

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk kegiatan sosial lintas agama di Desa Sidorejo Kecamatan Tamban Catur terbagi menjadi dua, yaitu kegiatan sosial rutin dan kegiatan sosial insidental. Kegiatan sosial rutin meliputi gotong royong dalam acara masyarakat (*rewang*, *ta'ziah*, dan *sambatan*), gotong royong menjelang hari raya keagamaan, tradisi Bersih Desa, anjangsana pada hari besar keagamaan, penjagaan keamanan hari raya keagamaan, serta kegiatan kemasyarakatan seperti PKK, penyaluran BLT Dana Desa, dan peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Adapun kegiatan sosial insidental meliputi musyawarah desa, pertemuan kelompok tani, dan kegiatan Karang Taruna yang dilaksanakan sesuai kebutuhan masyarakat. Seluruh kegiatan tersebut melibatkan masyarakat Islam, Kristen, dan Hindu tanpa membedakan latar belakang agama, sehingga menjadi wadah interaksi, kerja sama, serta memperkuat hubungan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Peran kegiatan sosial lintas agama dalam memelihara kerukunan antarumat beragama di Desa Sidorejo tampak melalui kemampuannya dalam menumbuhkan sikap toleransi, memperkuat interaksi sosial, membangun rasa saling percaya, meningkatkan solidaritas, serta mempererat hubungan kekeluargaan antarmasyarakat. Kegiatan sosial menjadi ruang pertemuan yang memungkinkan masyarakat dari berbagai agama untuk saling berkomunikasi, bekerja sama, dan menghormati pelaksanaan ibadah maupun tradisi keagamaan masing-masing.

Selain itu, keterlibatan tokoh agama, pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan seluruh warga dalam setiap kegiatan menunjukkan pelaksanaan peran sosial yang berjalan dengan baik sehingga tercipta kehidupan masyarakat yang aman, damai, harmonis, dan mampu menyelesaikan perbedaan melalui musyawarah serta saling pengertian.

Adapun faktor pendukung terlaksananya kegiatan sosial lintas agama di Desa Sidorejo meliputi kuatnya budaya gotong royong yang diwariskan secara turun-temurun, peran aktif tokoh agama, tokoh masyarakat, pemerintah desa, serta dukungan seluruh warga dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan. Selain itu, latar sejarah maupun legitimasi predikat desa sadar kerukunan dan motto toleransi harga mati juga turut memperkuat keberlangsungan kegiatan sosial lintas agama. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan relatif bersifat ringan, seperti kesibukan masyarakat dalam bekerja, dan keterbatasan anggaran di desa. Namun, berbagai hambatan tersebut dapat diselesaikan melalui musyawarah, komunikasi yang baik, dan sikap saling memahami sehingga tidak berkembang menjadi konflik serta tidak mengganggu terlaksananya kegiatan dan tetap terpeliharanya kerukunan antarumat beragama di Desa Sidorejo.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran kegiatan sosial lintas agama dalam memelihara kerukunan antar umat beragama di Desa Sidorejo Kecamatan Tamban Catur, peneliti memberikan beberapa saran:

1. Bagi Pemerintah Desa

Pemerintah Desa Sidorejo diharapkan dapat terus mendukung dan memfasilitasi kegiatan sosial yang melibatkan seluruh umat beragama melalui penyediaan sarana, dukungan kebijakan, maupun koordinasi antarwarga. Dengan demikian, kegiatan sosial lintas agama dapat terlaksana secara berkelanjutan dan semakin memperkuat kerukunan di tengah masyarakat.

2. Bagi Tokoh Agama dan tokoh Masyarakat

Tokoh agama dan tokoh masyarakat diharapkan terus menjadi teladan dalam membangun komunikasi, kerja sama, serta sikap saling menghormati antarumat beragama. Selain itu, diharapkan mampu mengajak masyarakat, khususnya generasi muda, untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial sebagai sarana mempererat persaudaraan dan memperkuat nilai-nilai toleransi.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan tetap mempertahankan semangat gotong royong, saling menghargai perbedaan, serta terus berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial tanpa membedakan latar belakang agama. Sikap tersebut merupakan modal penting dalam menjaga keharmonisan dan menciptakan kehidupan bermasyarakat yang rukun, aman, dan damai.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada peran kegiatan sosial lintas agama dalam memelihara kerukunan antarumat beragama di Desa Sidorejo Kecamatan Tamban Catur. Oleh karena itu, peneliti

selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan pendekatan yang berbeda,